

## BAB I PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Kawasan wisata Galunggung di daerah Tasikmalaya merupakan salah satu destinasi prioritas Jawa Barat bahkan Indonesia yang mampu menyedot puluhan ribu wisatawan tiap tahunnya. Jumlah wisatawan yang tercatat pada tahun 2020 mencapai 84.717 wisatawan (Disparpora Kabupaten Tasikmalaya, 2020).

Namun, aktivitas pariwisata baik itu secara langsung maupun tidak langsung dapat menyebabkan timbunan sampah setiap harinya. Kajian dari *United Nations Environment Programme* (UNEP) menyatakan bahwa wisatawan rata-rata menghasilkan enam kali lebih banyak sampah saat mereka berlibur (Bahar *et al.*, 2015). Efeknya, volume sampah akan meningkat dan semakin tidak terkendali seiring dengan peningkatan jumlah wisatawan di salah satu destinasi. Sistem manajemen persampahan yang buruk merupakan masalah klasik yang dihadapi di berbagai sektor. Permasalahan ini menjadi salah satu penghalang utama bagi pengembangan sektor strategis pariwisata. Banyak destinasi wisata bermasalah dengan manajemen pengelolaan sampah, sehingga hal tersebut mengakibatkan jumlah kunjungan wisatawan berkurang ke destinasi-destinasi wisata tersebut. Meningkatnya jumlah timbunan sampah di kawasan wisata tidak bisa dihindari dikarenakan dengan meningkatnya jumlah wisatawan. Terlebih lagi, kesadaran mayoritas wisatawan Indonesia untuk membuang sampah pada tempatnya masih relatif minim.

Selain itu, pengelola wisata lebih berfokus pada bagaimana mendatangkan sebanyak-banyaknya wisatawan untuk mengejar keuntungan ekonomi yang lebih besar. Padahal, semakin banyak kunjungan wisatawan, semakin meningkat pula sampah yang dihasilkan. Jika dibiarkan, sampah-sampah tersebut berpotensi merusak lingkungan. Hal ini perlu menjadi perhatian khusus. Terlebih lagi pemerintah menjadikan sektor pariwisata sebagai motor peningkatan devisa yang mendorong pertumbuhan ekonomi Indonesia.

Permasalahan persampahan yang cukup kompleks membutuhkan intervensi dari semua pihak. Namun, pada pelaksanaannya terutama di wilayah Kabupaten

Tasikmalaya selama ini cenderung parsial dan tidak berkelanjutan. Kerjasama berbagai pihak sangat penting dilakukan. Pengelola wisata, pemerintah, pihak swasta dan masyarakat sekitar wisata wajib mengelola sampah-sampah wisata ini. Partisipasi masyarakat yang menjadi sumber timbulan sampah serta pembangunan juga sudah mulai luntur. Kesadaran wisatawan dan masyarakat setempat untuk membuang sampah pada tempatnya pun harus dapat ditingkatkan. Oleh karena itu, diperlukan perubahan yang bersifat sistemik dan terintegrasi di Kawasan Wisata Galunggung.

### **1.2. Identifikasi Masalah**

Merujuk pada latar belakang, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah yang berkaitan dengan latar belakang di atas yang terdiri dari :

1. Belum optimalnya pemberdayaan atau partisipasi masyarakat bagi pengelolaan sampah pariwisata;
2. Kurangnya integrasi dalam hal sistem manajemen sampah antara pengelola wisata, masyarakat, pelaku usaha dan dinas lingkungan hidup;
3. Kendala teknis mengenai sistem manajemen sampah terintegrasi yang belum dipahami betul oleh pengelola pariwisata, pelaku usaha, serta dinas lingkungan hidup;
4. Belum adanya Peraturan Daerah yang mengatur pengelolaan sampah dan sistem manajemen sampah di Kabupaten Tasikmalaya;

### **1.3. Batasan Masalah**

Batasan peneliti membatasi ruang lingkup penelitian yang diteliti, yaitu pada alternatif strategi teknis dan non teknis pengembangan sistem manajemen sampah terintegrasi di Kawasan Wisata Galunggung Kabupaten Tasikmalaya.

### **1.4. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan penelitian yang diuraikan sebelumnya, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana potensi timbulan dan komposisi sampah di kawasan wisata Galunggung?

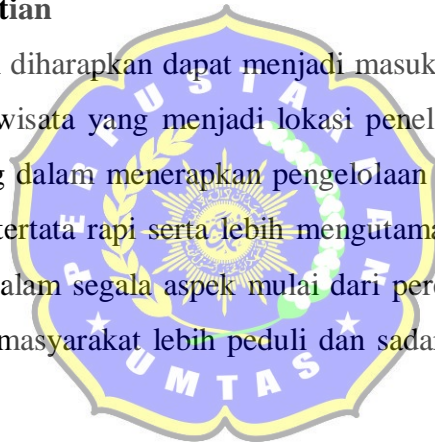
2. Bagaimana pengelolaan sampah yang telah dilakukan dan alternatif pengelolaan sampah yang akan dilakukan di kawasan wisata Galunggung?
3. Berapa estimasi biaya dan manfaat ekonomi dari alternatif pengelolaan sampah dari kegiatan wisata di kawasan wisata Galunggung?

### **1.5. Tujuan Penelitian**

1. Menghitung timbulan dan komposisi sampah di kawasan wisata Galunggung.
2. Merencanakan sistem manajemen pengelolaan sampah di kawasan wisata Galunggung.
3. Menganalisis estimasi biaya dan manfaat ekonomi dari alternatif pengelolaan sampah di kawasan wisata Galunggung.

### **1.6. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dan pertimbangan untuk pengelola kawasan wisata yang menjadi lokasi penelitian yaitu Kawasan wisata Gunung Galunggung dalam menerapkan pengelolaan sampah yang baik agar kawasan wisata lebih tertata rapi serta lebih mengutamakan masyarakat lokal agar bersedia ikut serta dalam segala aspek mulai dari perencanaan, pengawasan, dan managerial, supaya masyarakat lebih peduli dan sadar akan potensi yang dimilikinya.



### **1.7. Ruang Lingkup Penelitian**

Adapun ruang lingkup penelitian ini adalah:

1. Penelitian dilakukan di kawasan wisata Galunggung, Kabupaten Tasikmalaya.
2. Penelitian mengidentifikasi limbah wisata berupa sampah yang bersumber dari kegiatan wisata, wisatawan dan unit usaha yang ada di kawasan wisata Galunggung.
3. Wisatawan yang menjadi responden dalam penelitian ini adalah wisatawan di kawasan wisata Galunggung.
4. Pengelolaan sampah yang terdapat pada pembahasan adalah pengelolaan sampah dari kegiatan wisata yang ada di kawasan wisata Galunggung.

### 1.8. Lokasi dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian di lakukan sesuai fokus yang telah ditetapkan. Waktu penelitian dilakukan selama (3 bulan) yakni Mei-Juli 2021.

